

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri perfilman dunia saat ini sudah sangat berkembang dan beragam. Tidak lagi didominasi oleh hollywood (industri film Amerika), tapi juga ada bollywood (industri film India), dan ditambah dengan adanya *hallyu* atau gelombang Korea, menjadikan K-Film (*Korean film*) sebagai salah satu industri film yang sangat berkembang di era sekarang.

Dengan perkembangan industri K-Film dikancah internasional, menjadikan industri perfilman Korea Selatan menjadi salah satu sumber pemasukkan perekonomian Korea Selatan. Dalam Seminar Hak Cipta Internasional COA (*Copyright Overseas Promotion Association*) pada tahun 2018 industri ini berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Korea Selatan senilai 8.280 miliar Won. Dari jumlah tersebut, industri film memberikan kontribusi senilai 2.050 miliar won, TV menyumbang 6.000 miliar won, dan layanan *over-the-top* (OTT) menyumbang 240 miliar won.

Dalam industri perfilman Korea Selatan berbagai macam genre juga disajikan, salah satunya adalah film-film yang berbasis “*women’s issues*”. Film yang mengambil tema *women’s issues* menarik untuk diangkat karena film memiliki kekuatan yang mampu merepresentasikan realitas yang ada di masyarakat (Sobur, 2013:128). Salah satu realitas yang direpresentasikan adalah diskriminasi terhadap gender di Korea Selatan. Saat ini konflik berbasis gender semakin meningkat di Korea Selatan yang dimana laki-laki menjadi lebih sensitif

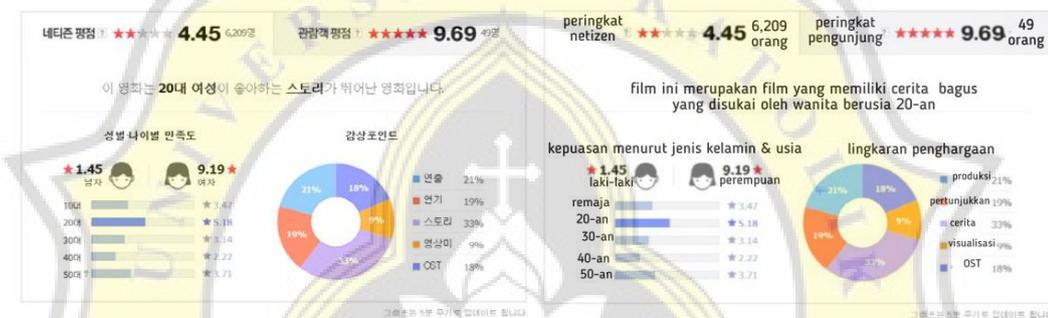
terhadap isu gender. Hal tersebut juga didukung oleh survei yang dilakukan Kementerian Kesetaraan Gender dan Keluarga Korea Selatan dari 10,101 koresponden berusia 15 – 39 tahun menyebutkan bahwa 77% perempuan dan 54,1% laki-laki mengakui jika masyarakat Korea Selatan tidak setara berdasarkan gender.

Berdasarkan realitas yang terjadi di Korea Selatan itulah muncul beberapa film yang mengangkat wacana-wacana mengenai diskriminasi terhadap gender, seperti film *Misaeng* (2014), *Because This Is My First Life* (2017), *Miss Hammurabi* (2018), dan *Kim Ji-Young, Born 1982* (2019). Dalam penelitian ini ingin melihat satu film yang cukup menarik yaitu film “Kim Ji-Young, Born 1982”.

Film *Kim Ji-Young, Born 1982* merupakan adaptasi dari novel *best seller* karya Cho Nam-Joo yang kemudian diproduksi oleh Spring Wind Company. Film ini bercerita tentang seorang perempuan berusia 37 tahun yang meninggalkan karir setelah menikah dan memiliki anak dari suami yang dicintainya, Jung Dae-Hyun. Memiliki keseharian sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak serta mengerjakan pekerjaan rumah sendiri menyebabkan dirinya stress dan mengalami depresi.

Film *Kim Ji-Young, Born 1982* salah satu film yang menuai kontroversi di Korea Selatan. Bahkan sebelum resmi rilis mendapat kecaman dari laki-laki anti feminis yang tergabung dalam kelompok “*men’s right*”. Menyebabkan munculnya Petisi Nasional Blue House dengan judul “Tolong Hentikan ‘*Kim Ji-Young, Born 1982*’ dibuat menjadi film”, meminta agar Presiden Korea Selatan, Moon Jae-In

tidak memberi izin tayang. Meski ditengah kecaman yang terjadi, film ini berhasil tayang pada 23 Oktober 2019 di bioskop Korea Selatan. Film ini juga berhasil menempati posisi teratas *box office* Korea Selatan. Namun pada hari pertama penayangan film Kim Ji-Young, Born 1982 mendapat “rating teror” pada situs Naver film, netizen Korea Selatan memberi skor 4,45/10 poin dari 6,209 pengguna Naver, netizen laki –laki memberi 1,45 poin dan netizen perempuan memberi 9,19 poin.



Gambar 1.1 Grafik Peringkat Netizen di Situs Naver

Sumber: edaily.co.kr

Rating teror yang diberikan netizen Korea Selatan terhadap film Kim Ji-Young, Born 1982, dapat diambil kesimpulan jika hal tersebut merupakan salah satu bentuk nyata diskriminasi yang terjadi di Korea Selatan. Memperlihatkan apa yang muncul di dalam film terepresentasikan ketika laki-laki dan perempuan memberikan penilaian atau rating, mereka tidak menyepakati bahwa film ini merupakan representasi kondisi masyarakat Korea Selatan.

Film Kim Ji-Young, Born 1982 juga merupakan film yang diangkat dari kehidupan nyata sang penulis. Menunjukkan bahwa di era modern saat ini masih ada perempuan yang tidak mendapatkan haknya, baik dalam bidang ekonomi,

politik, budaya, maupun ruang pribadi, dan ruang publik. Semangat juang Kim Ji-Young dalam mencoba untuk mendapat haknya terhalang dan terpatahkan oleh aturan dan budaya yang ada di masyarakat Korea Selatan. Untuk dapat melihat wacana diskriminasi gender dalam film ini maka peneliti menggunakan analisis wacana kritis milik Sara Mills.

Analisis wacana kritis Sara Mills lebih menitikberatkan teori wacana mengenai feminisme bagaimana wanita diposisikan dan ditampilkan dalam sebuah teks, gambar, berita, maupun film. Sineas memiliki kebebasan dalam menciptakan dan menggambarkan aktor dalam film. Dengan kata lain bahwa gambaran perempuan dalam film merupakan hasil pemikiran atau pandangan dari sineas. Mereka menganggap bahwa penonton hanya sebagai konsumen dan bersifat pasif. Namun Sara Mills memiliki pandangan berbeda, menurutnya penonton itu tidak pasif, mereka akan menegosiasikan makna, dan akan memposisikan diri pada individu atau kelompok tertentu. Menurut Burton (dalam Sara Mills, 2008:69) perempuan cenderung diceritakan oleh karakter lain daripada menceritakan dirinya sendiri, dengan kata lain perempuan lebih sering ditempatkan pada posisi objek daripada posisi subjek.

Pusat perhatian dalam perspektif Sara Mills adalah menunjukkan bagaimana wacana bias dalam menampilkan perempuan. Oleh karena itu ketidakadilan dan penggambaran buruk mengenai perempuan itulah yang menjadi sasaran utama teori wacana kritis Sara Mills. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “bagaimana representasi diskriminasi gender dalam film Kim Ji-Young, Born 1982 ditinjau dari analisis wacana kritis Sara Mills?”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana representasi diskriminasi gender dalam film Kim Ji-Young, Born 1982 ditinjau dari analisis wacana kritis Sara Mills?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui representasi diskriminasi gender dalam film Kim Ji-Young, Born 1982 ditinjau dari analisis wacana kritis Sara Mills.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

### **1. Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk sesama mahasiswa dalam menambah pengetahuan mengenai analisis wacana kritis Sara Mills. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai diskriminasi gender pada film Kim Ji-Young, Born 1982.

## **1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada film Kim Ji-Young, Born 1982, berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari film ini. Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian analisis wacana kritis, maka lokasi penelitian tidak dilakukan di lapangan atau dapat dilakukan di rumah.

### 1.5.2 Tatakala Penelitian

No	Kegiatan	2022					Januari
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Penentuan Topik						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pengambilan Data						
5	Analisis Data						
6	Penulisan Laporan						
7	Sidang Akhir						

Tabel 1.1 Tatakala Penelitian

Sumber: Pribadi

### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan Akhir

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian ada rumusan masalah yaitu masalah apa yang akan diteliti, berupa pertanyaan penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai dari penelitian. Adapun kegunaan penelitian berisi mengenai kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Berikutnya terdapat lokasi dan tatakala penelitian berisi tentang lokasi dilakukannya penelitian dan tatakala penelitian. Terakhir untuk bab ini yakni sistematika penulisan berisi tentang seluruh bagian tubuh dari laporan penelitian mulai dari BAB I hingga BAB V.

BAB II berisi tinjauan pustaka, berisikan penelitian terdahulu berisi tentang penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan dan dijadikan sebagai panduan dalam melakukan penelitian baru, terdapat penjelasan mengenai teori yang relevan untuk digunakan penulis dalam menjawab rumusan masalah pada Bab I. Selanjutnya terdapat kerangka berpikir yaitu alur pemikiran dalam penelitian.

BAB III metode penelitian, bagian ini menjelaskan lebih rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan , bagian ini berisikan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis.

BAB V kesimpulan dan saran, bagian ini berisi mengenai kesimpulan yang didapat setelah mendapat hasil sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran yang merupakan kelanjutan dari kesimpulan.